

Jumlah beban lain-lain bersih. Sebagai akibat dari faktor-faktor yang dijelaskan sebelumnya, jumlah beban penghasilan lain-lain bersih Grup Primaya turun sebesar Rp17.090 juta atau 222,84% menjadi negatif Rp9.414 juta di akhir tahun pada 31 Desember 2022.

Laba sebelum pajak penghasilan. Sebagai akibat dari faktor-faktor yang dijelaskan sebelumnya, laba sebelum pajak penghasilan Grup Primaya meningkat sebesar Rp197.397 juta atau 108,89% menjadi Rp378.676 juta dari sebelumnya Rp181.279 juta pada tahun 2019.

Beban pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak kini. Beban pajak kini meningkat sebesar 79,40% menjadi negatif Rp79.825 juta dari sebelumnya negatif Rp44.495 juta pada tahun 2019, terutama karena kenaikan pendapatan Grup Primaya.

Pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan meningkat sebesar 98,55% menjadi Rp2.458 juta dari sebelumnya Rp1.238 juta pada tahun 2019, terutama dikarenakan peningkatan imbalan pasca-kerja di tahun 2022.

Laba tahun berjalan yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas induk. Sebagai akibat dari hal yang telah dijelaskan di atas, laba tahun berjalan yang dapat dibagikan pada pemilikan perusahaan induk meningkat sebesar 130,94% menjadi Rp282.215 juta dari sebelumnya Rp122.204 juta pada tahun 2019.

Laba tahun berjalan yang dapat dibagikan kepada kepentingan non-pengendali. Sebagai akibat dari hal yang telah dijelaskan di atas, laba tahun berjalan yang dapat dibagikan pada kepentingan non-pengendali meningkat sebesar 20,71% menjadi Rp19.094 juta dari sebelumnya Rp15.818 juta pada tahun 2019.

Aset, liabilitas dan ekuitas

Aset

Posisi tanggal 30 April 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah aset Grup Primaya pada tanggal 30 April 2022 meningkat sebesar 18,97% menjadi sebesar Rp3.722.940 juta dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp3.129.220 juta. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan kas dan setara kas, serta piutang usaha bersih dan aset tetap.

Jumlah aset lancar Grup Primaya pada tanggal 30 April 2022 meningkat sebesar 43,50% menjadi sebesar Rp1.711.728 juta dibandingkan jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.192.868 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 75,43% menjadi Rp1.000.830 juta pada 30 April 2022 dari Rp570.511 juta pada 31 Desember 2021 yang timbul dari perolehan Obligasi Wajib Konversi dan pencairan beberapa fasilitas bank. Kenaikan lainnya juga terjadi pada piutang usaha bersih sebesar Rp582,1 juta atau 108,89% menjadi Rp1.238 juta pada 31 Desember 2021 yang timbul dari kenaikan rata-rata kunjungan pasien. Grup Primaya secara konsisten menerapkan kebijakan piutang usaha yang cermat dengan didukung oleh proses pemantauan secara berkala terhadap kualitas kredit dan kemampuan pasien dan *payor* (perusahaan penjamin seperti perusahaan asuransi, korporasi, atau Pemerintah) untuk memenuhi kewajiban mereka.

Jumlah aset tidak lancar Grup Primaya pada tanggal 30 April 2022 meningkat sebesar 3,87% menjadi sebesar Rp2.011.214 juta dibandingkan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.936.352 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan investasi pada perusahaan asosiasi sebesar 19,48% menjadi Rp273.366 juta pada 30 April 2022 dari Rp228.793 juta pada 31 Desember 2021 yang merupakan timbul balik hasil penyertaan pada KSM, Perusahaan Asosiasi, selama tahun 2021. Kenaikan signifikan lainnya disebabkan karena pada aset tetap sebesar 2,41% menjadi Rp1.624.858 juta atau 222,84% menjadi Rp1.238 juta pada 31 Desember 2021, sehubungan dengan pembangunan rumah sakit baru dan/atau ekspansi rumah sakit yang ada.

Posisi tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset Grup Primaya pada tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar 29,27% menjadi sebesar Rp3.129.220 juta dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.412.350 juta. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan kas dan setara kas, serta piutang usaha bersih dan aset tetap.

Jumlah aset lancar Grup Primaya pada tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar 47,71% menjadi sebesar Rp1.192.868 juta dibandingkan jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp807.584 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 82,78% menjadi Rp570.511 juta pada 31 Desember 2021 dari Rp312.321 juta pada 31 Desember 2020 yang timbul dari kinerja operasional yaitu pembayaran dari *payor* dan pencairan beberapa fasilitas bank. Kenaikan lainnya juga terjadi pada piutang usaha bersih sebesar 6,28% menjadi Rp440.382 juta pada 31 Desember 2021 dari Rp414.375 juta pada 31 Desember 2020 yang timbul dari kenaikan rata-rata transaksi kunjungan pasien. Grup Primaya secara konsisten menerapkan kebijakan piutang usaha yang cermat dengan didukung oleh proses pemantauan secara berkala terhadap kualitas kredit dan kemampuan pasien dan *payor* untuk memenuhi kewajiban mereka.

Jumlah aset tidak lancar Grup Primaya pada tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar 20,66% menjadi sebesar Rp1.936.352 juta dibandingkan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.604.766 juta. Kenaikan tersebut disebabkan terjadi kenaikan pada aset tetap sebesar 19,34% menjadi Rp1.586.590 juta pada 31 Desember 2021 dari Rp1.322.799 juta pada 31 Desember 2020, sehubungan dengan pembangunan rumah sakit baru dan/atau ekspansi rumah sakit.

Posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset Grup Primaya pada tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar 26,18% menjadi sebesar Rp2.412.350 juta dibandingkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.911.826 juta. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan piutang usaha bersih dan aset tetap.

Jumlah aset lancar Grup Primaya pada tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar 44,43% menjadi sebesar Rp807.584 juta dibandingkan jumlah aset lancar pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp559.136 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 49,46% menjadi Rp570.511 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp210.311 juta pada 31 Desember 2019 yang timbul dari peningkatan kinerja operasional dan pencairan beberapa fasilitas bank. Kenaikan signifikan lainnya terjadi pada piutang usaha bersih sebesar 41,36% menjadi Rp414.375 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp293.138 juta pada 31 Desember 2019 yang timbul dari kenaikan rata-rata transaksi kunjungan pasien. Grup Primaya secara konsisten menerapkan kebijakan piutang usaha yang cermat dengan didukung oleh proses pemantauan secara berkala terhadap kualitas kredit dan kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban mereka.

Jumlah aset tidak lancar Grup Primaya pada tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar 18,64% menjadi sebesar Rp1.604.766 juta dibandingkan jumlah aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.352.690 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan investasi pada perusahaan asosiasi sebesar 21,77% menjadi Rp273.366 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp228.793 juta pada 31 Desember 2019 yang merupakan timbul balik hasil penyertaan pada KSM, Perusahaan Asosiasi, selama tahun 2020. Kenaikan signifikan lainnya terjadi pada aset tetap sebesar 16,88% menjadi Rp1.322.799 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp1.131.792 juta pada 31 Desember 2019 sehubungan dengan pembangunan rumah sakit baru dan/atau ekspansi rumah sakit yang telah ada.

Liabilitas

Posisi tanggal 30 April 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas Grup Primaya pada 30 April 2022 meningkat sebesar 3,20% menjadi Rp1.337.535 juta dibandingkan jumlah liabilitas pada 31 Desember 2021 sebesar Rp1.296.008 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang lain-lain dan pinjaman bank jangka panjang.

Jumlah liabilitas jangka pendek Grup Primaya pada 30 April 2022 meningkat sebesar 1,42% menjadi Rp391.038 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2021 sebesar Rp385.582 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang lain-lain sebesar 147,15% menjadi Rp164.738 juta pada 30 April 2022 dari Rp66.654 juta pada 31 Desember 2021 yang timbul dari utang dividen.

Jumlah liabilitas jangka panjang Grup Primaya pada 30 April 2022 meningkat sebesar 3,96% menjadi Rp946.497 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2021 sebesar Rp910.426 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank sebesar 12,34% menjadi Rp445.923 juta pada 30 April 2022 dari Rp396.957 juta pada 31 Desember 2021 yang berasal dari fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., kepada Perusahaan Anak.

Posisi tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas Grup Primaya pada 31 Desember 2021 meningkat sebesar 39,65% menjadi Rp1.296.008 juta dibandingkan jumlah liabilitas pada 31 Desember 2020 sebesar Rp928.019 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha, dan pinjaman bank jangka panjang.

Jumlah liabilitas jangka pendek Grup Primaya pada 31 Desember 2021 meningkat sebesar 2,79% menjadi Rp385.582 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2020 sebesar Rp297.071 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha sebesar 12,44% menjadi Rp119.357 juta pada 31 Desember 2021 dari Rp106.149 juta pada 31 Desember 2020 yang timbul dari rata-rata kenaikan utang usaha pihak ketiga terkait pembelian obat, dan perlengkapan medis. Kenaikan lainnya juga terjadi pada kenaikan utang pajak sebesar 37,01% menjadi Rp9.029 juta pada 31 Desember 2021 dari Rp6.597 juta pada 31 Desember 2020 yang timbul dari rata-rata kenaikan utang usaha PPh 29 pada perusahaan anak.

Jumlah liabilitas jangka panjang Grup Primaya pada 31 Desember 2021 meningkat sebesar 44,29% menjadi Rp910.426 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2020 sebesar Rp630.948 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank sebesar 253,67% menjadi Rp396.957 juta pada 31 Desember 2021 dari Rp112.240 juta pada 31 Desember 2020 yang berasal dari fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., kepada Perusahaan Anak.

Posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas Grup Primaya pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar 27,53% menjadi Rp928.019 juta dibandingkan jumlah liabilitas pada 31 Desember 2019 sebesar Rp727.675 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha, utang pajak, pinjaman bank jangka panjang, dan cadangan imbalan pasca-kerja.

Jumlah liabilitas jangka pendek Grup Primaya pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar 25,80% menjadi Rp297.071 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2019 sebesar Rp235.949 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha sebesar 55,48% menjadi Rp106.149 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp69.162 juta pada 31 Desember 2019 yang timbul dari rata-rata kenaikan utang usaha pihak ketiga terkait pembelian obat, dan perlengkapan medis. Kenaikan signifikan lainnya terjadi pada kenaikan utang pajak sebesar 85,02% menjadi menjadi Rp9.029 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp3.487 juta pada 31 Desember 2019 yang timbul dari rata-rata kenaikan PPh 25 dan PPh 29 terkait KSM, perusahaan asosiasi.

Jumlah liabilitas jangka panjang Grup Primaya pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar 28,31% menjadi Rp630.948 juta dibandingkan jumlah liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2019 sebesar Rp494.726 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank sebesar 100% menjadi Rp112.240 juta pada 31 Desember 2020 dari nihil pada 31 Desember 2019 yang berasal dari fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., kepada Perusahaan Anak. Kenaikan signifikan lainnya terjadi pada cadangan imbalan pasca-kerja sebesar 32,39% menjadi Rp1.100.344 juta pada 31 Desember 2020 dari Rp77.955 juta pada 31 Desember 2019.

Ekuitas

Posisi tanggal 30 April 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah ekuitas Grup Primaya pada 30 April 2022 meningkat sebesar 30,12% menjadi Rp2.385.405 juta dibandingkan jumlah ekuitas pada 31 Desember 2021 sebesar Rp1.833.212 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penambahan dari Obligasi wajib konversi yang terjadi pada empat bulan pertama tahun 2022 dan pembagian dividen pada April 2022 sebesar Rp100.395 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah ekuitas Grup Primaya pada 31 Desember 2021 meningkat sebesar 23,50% menjadi Rp1.833.212 juta dibandingkan jumlah ekuitas pada 31 Desember 2020 sebesar Rp1.484.331 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba selama tahun 2021.

Posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas Grup Primaya pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar 25,53% menjadi Rp1.484.331 juta dibandingkan jumlah ekuitas pada 31 Desember 2019 sebesar Rp1.184.151 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pada komponen ekuitas lain dan saldo laba selama tahun 2020.

Likuiditas dan sumber pendanaan

Kebutuhan likuiditas Grup Primaya terutama digunakan untuk memdani modal kerja, belanja modal dan mempertahankan cadangan kas. Secara historis, Grup Primaya membiayai likuiditas modal kerja terutama dengan menggunakan kas dan aset yang diperoleh dari aktivitas operasi, dan pinjaman bank. Pada tanggal 30 April 2022, Grup Primaya memiliki sumber likuiditas material yang belum digunakan yaitu kas dan setara kas sebesar Rp1.000.830 juta dan pinjaman yang belum dicairkan sebesar Rp133.053 juta. Manajemen Grup Primaya yakin bahwa Grup Primaya akan memiliki sumber pendanaan yang cukup dari aktivitas operasi, fasilitas pinjaman bank dan/atau ekspansi rumah sakit. Manajemen Perdana Saham untuk memenuhi kebutuhan modal Grup Primaya sampai dengan 12 bulan mendatang.

Kebutuhan modal kerja Grup Primaya cenderung meningkat pada semester kedua setiap tahunnya. Penjelasan lebih lengkap mengenai analisis dan pembahasan oleh manajemen dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

FAKTOR RISIKO

A. Risiko usaha yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Grup Primaya

Keterbatasan Sumber Daya Manusia seperti Dokter, Perawat, dan Tenaga Kesehatan Lainnya yang handal dan kompeten.

B. Risiko usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Primaya

- Hubungan dengan para mitra dan vendor
- Pembangunan, pengembangan dan/atau akuisisi rumah sakit di berbagai lokasi strategis
- Perubahan peraturan dan perizinan yang berlaku dalam bidang kesehatan
- Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dapat berdampak material terhadap kinerja operasional dan prospek pertumbuhan Grup Primaya
- Kegagalan menerima pembayaran tepat waktu dari perusahaan asuransi kesehatan, Perusahaan Mitra, BPJS, ataupun Pemerintah atas layanan kesehatan yang diberikan
- Persaingan usaha dari rumah sakit atau penyedia layanan kesehatan lainnya

C. Risiko umum

- Kondisi perekonomian secara makro atau global
- Bencana alam dan wabah penyakit
- Kegagalan mengikuti perkembangan teknologi
- Tuntutan atau gugatan Medicolegal

D. Risiko bagi investor

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi secara signifikan di kemudian hari
- Likuiditas saham Perseroan
- Perubahan atas nilai Rupiah terhadap mata uang lainnya yang mungkin terjadi di masa mendatang dapat mempengaruhi nilai saham dan dividen Perseroan dalam mata uang asing
- Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di kemudian hari
- Kepentingan Pemegang Saham Pengendali yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang Saham yang Ditawarkan

Penjelasan lebih lengkap mengenai faktor risiko dapat dilihat pada Bab VI Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 13 September 2022 sampai dengan tanggal Penyerahan Pendaftaran menjadi Efektif yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha atau laporan keuangan konsolidasi Grup Primaya pada tanggal 30 April 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019, serta untuk periode dan atau tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

KETERANGAN TENTANG PERSEORAN, KELOMPOK USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

Riwayat singkat Perseroan

Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan pada tahun 1997 berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dengan nama PT Famon Global Raya berdasarkan akta notaris no. 74 tanggal 12 Maret 1997 dari Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Perlindungan Konsumen (kini Mahkamah Agung) No. 23/36/1997/10/17/98 tanggal 19 Agustus 1998, sebagaimana telah diumumkan dalam TBRNI No. 4628 pada BNNI No. 47, tanggal 13 Juni 2003 ('**akta Pendirian Perseroan**'). Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan pada waktu pertama kali didirikan adalah: (i) berusaha dalam bidang pembangunan; (ii) berusaha dalam bidang perdagangan; (iii) berusaha dalam bidang industri; (iv) berusaha dalam bidang pertambangan; (v) berusaha dalam bidang pengangkutan; (vi) berusaha dalam bidang perikanan (vii) berusaha dalam bidang perikanan; dan (viii) berusaha dalam bidang jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Untuk mencapai maksud tersebut, maka Perseroan ada hak memodel modal atau ikt mendirikan perseroan-perseroan atau badan-badan lain yang tujuannya sama atau hampir sama dengan perseroan ini dan umumnya menjalankan segala tindakan yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan maksud tersebut.

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Famon Awal Bros Sedaya berdasarkan Akta Penyatuan Keperungan Rapat No. 188, tanggal 14 Oktober 2016, yang dibuat di hadapan Joes Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ('**Menkumham**') berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0019035.AH.01.02.TAHUN.2016, tanggal 17 Oktober 2016, nama Perseroan berubah dari PT Famon Global Raya menjadi PT Famon Awal Bros Sedaya.

Anggaran Dasar Perseroan yang diumumkan dalam Akta Pendirian Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan sejak pendirian. Anggaran dasar lengkap Perseroan terakhir adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Penyatuan Keperungan Sirkuler Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham/PT Famon Awal Bros Sedaya No. 26 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Dr. Dewi Tenty Septi Ariyani, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0049295.AH.01.02.Tahun.2022 tanggal 15 Juli 2022 dan telah diberlakukan perubahannya kepada Menkumham yang dibuktikan dengan Surat Penenerimaan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0266078 dan Surat Penenerimaan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.00-0033524, keduanya tanggal 15 Juli 2022 ('**akta No. 26/2022**'), dan telah diubah dengan Akta Penyatuan Keperungan Sirkuler Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham/PT Famon Awal Bros Sedaya No. 57 tanggal 26 September 2022, yang dibuat di hadapan Dr. Dewi Tenty Septi Ariyani, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0070526.AH.01.02.Tahun.2022 tanggal 30 September 2022 ('**akta No. 57/2022**').

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang aktivitas rumah sakit swasta, aktivitas perusahaan *holding*, dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Untuk mencapai kegiatan usaha utama tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang, sebagai aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis.

Berdasarkan Akta No. 26/2022, struktur modal dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Nilai Nominal Rp10,- per Saham | |
|---|--------------------------------|-------------------------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (%) |
| Modal Dasar | 25.920.400.000 | 259.204.000.000 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | |
| PT Famon Obor Maju | 7.146.100.000 | 71.461.000.000 55,14 |
| PT Awal Bros Citra Batam | 3.070.700.000 | 30.707.000.000 23,69 |
| PT Awal Bros Cemerlang | 1.986.200.000 | 19.862.000.000 15,33 |
| PT Sarafata Investama Sedaya Tbk. | 397.200.000 | 3.972.000.000 3,06 |
| Yos Effendi Susanto | 360.000.000 | 3.600.000.000 2,78 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 12.960.200.000 | 129.602.000.000 100,00 |
| Saham dalam Portepel | 12.960.200.000 | 129.602.000.000 |

Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas diterbitkan, Perseroan melalui Perusahaan Anak menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut: (i) perawatan kesehatan dan pengobatan fisik baik untuk perawatan jangka maupun awal (opname), yang dilakukan rumah sakit umum swasta, rumah bersalin swasta, rumah sakit khusus swasta, termasuk klinik; (ii) memberikan jasa perawatan dan pengobatan penyakit yang bersifat umum yang dilakukan secara mandiri oleh dokter (umum) maupun merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok dokter (spesial) (y) pelayanan pelayanan kesehatan seperti laboratorium kesehatan (laboratorium x-ray dan pusat gambar diagnosa lainnya dan laboratorium pemeriksaan darah dan lainnya); dan (iv) aktivitas platform digital untuk penyediaan jasa telemedicine.

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 26/2022, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

| | |
|----------------------|-----------------------|
| Komisaris Utama | : Yos Effendi Susanto |
| Komisaris Independen | : Setya Handojo Singh |

Direksi

| | |
|----------------|-------------------------|
| Direktur Utama | : Arfan Awaloeidin |
| Direktur | : Srohen Dandan |
| Direktur | : Leona Agustine Kamali |

Keterangan tentang Perusahaan Anak dan Perusahaan Asosiasi

Sampai dengan Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan langsung maupun tidak langsung pada 26 Perusahaan Anak dan 1 (satu) Perusahaan Asosiasi, sebagai berikut:

Perusahaan Anak

| No | Nama perusahaan | Kegiatan usaha utama | Domisili | Tahun Pendirian | Tahun Penyerahan | Kepemilikan Operasional (%) | Kepemilikan | | Kontribusi terhadap Perseroan (%) |
|-----|------------------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|------------------|-----------------------------|-----------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | | | | | | | Secara Langsung | Secara Tidak Langsung | |
| 1. | PT Famon Global Awa Bros (FGAB) | Rumah sakit dan Klinik | Kediri | 2004 | 2004 | 100,00 | 99,99% | - | 19,13 |
| 2. | PT Famon Global Medika (FGAM) | Rumah sakit | Tangerang | 2005 | 2005 | 100,00 | 99,99% | - | 61,31 |
| 3. | PT Famon Angkasa Sehat (FAS) | Rumah sakit | Karangany | 2016 | 2016 | 2020 | 99,75% | 0,25% melalui FGAB | (19,2) |
| 4. | PT Faron Angkasa Medika (FAM) | Rumah sakit | Depak | 2017 | 2017 | 2022 | 99,99% | 0,02% melalui FGAB | (0,2) |
| 5. | PT Faron Cakra Sentosa | Rumah sakit | Semarang | 2017 | 2017 | 2021 | 99,99% | 0,02% melalui FGAB | (24,0) |
| 6. | PT Faron Medika Sentosa (FMS) | Rumah sakit | Pekalongan | 2017 | 2017 | Belum beroperasi | 99,99% | 0,02% melalui FGAB | (0,2) |
| 7. | PT Faron Makmur Segitara (FMS) | Rumah sakit | Bandung | 2019 | 2019 | Belum beroperasi | 99,99% | 0,02% melalui FGAB | (0,1) |
| 8. | PT Faron Prima Sentosa (FMS) | Rumah sakit | Bekasi | 2017 | 2017 | 2019 | 99,99% | 0,02% melalui FGAB | (7,7) |
| 9. | PT Faron Sehat Sentosa (FSS) | Rumah sakit | Kedag Gading | 2016 | 2016 | Belum beroperasi | 99,99% | 0,01% melalui FGAB | (0,1) |
| 10. | PT Faron Sentosa Segitara (FSS) | Rumah sakit | Sukabumi | 2017 | 2017 | 2021 | 99,99% | 0,02% melalui FGAB | (19,5) |
| 11. | PT Faron Sentosa Segitara (FSS) | Rumah sakit | Pangrango | 2018 | 2018 | Belum beroperasi | 99,95% | 0,05% melalui FAGM | (0,1) |
| 12. | PT Faron Citra Medika (FCM) | Rumah sakit | Tangerang | 2017 | 2017 | 2018 | 99,99% | 0,04% melalui FGAB | (8,1) |
| 13. | PT Faron Medika Pengangkutan (FMP) | Rumah sakit | Pangkal Pinang | 2020 | 2020 | 2021 | 99,00% | 1,00% melalui FGAB | (11,8) |
| 14. | PT Kaan Karunia Alasindo (PKA) | Farmasi | Jakarta Pusat | 2020 | 2020 | Belum beroperasi | 60,00% | - | (0,0) |
| 15. | PT Kaid Prima Harsa (KPH) | Homacare | Jakarta Pusat | 2021 | 2021 | 2022 | 70,00% | - | (1,1) |
| 16. | PT Link Medika (LMS) | Aplikasi digital | Jakarta Selatan | 2019 | 2021 | 2019 | 50,02% | - | (0,0) |
| 17. | PT Ochiaga Faron Cakra (OFC) | Rumah sakit | Jakarta Pusat | 2021 | 2021 | 2021 | 50,00% | - | (73,0) |
| 18. | PT Ochiaga Prima System (OPS) | Holding IT | Jakarta Pusat | 2019 | 2019 | 2020 | 99,00% | 1,00% melalui FGAB | 0,4 |
| 19. | PT Makasar Global Awa Bros (MGAB) | Rumah sakit | Makassar | 2008 | 2008 | 2011 | - | 50,00% melalui FGAB | 44,2 |
| 20. | PT Faron (FVN) | Rumah sakit | Jakarta Pusat | 2009 | 2011 | 1996 | - | 50,00% melalui FGAB | 75,2 |
| 21. | PT Simponi Sinigraes (SS) | Klinik & laboratorium | Sedaya | 1996 | 2009 | 1996 | 0,100% | 99,90% | 42,0 |
| 22. | PT Global Perdana Awa Bros (GPAB) | keperawatan | Tangerang | 2008 | 2008 | Belum beroperasi | 0,10% | 99,90% | 0,0 |
| 23. | PT Awa Bros Bangli (ABS) | Rumah sakit | Banglaman | 2014 | 2014 | Belum beroperasi | - | 65,04% melalui FGAB | (0,1) |
| 24. | PT Faron Mitra Awa Bros (FMAB) | Rumah sakit | Cangkrang | 2014 | 2014 | Belum beroperasi | 50,00% | 50 | |